

**KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM NOVEL *RINDU MARYAM*  
KARYA ARINI HIDAJATI**

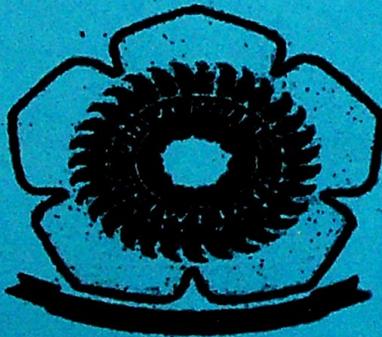
**Skripsi oleh**

**Relli Herniati**

**Nomor Induk Mahasiswa 06101902001**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2014**

26627  
27188

S  
808.8907  
Rel  
K  
204  
G. 142376

**KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM NOVEL RINDU MARYAM  
KARYA ARINI HIDAJATI**

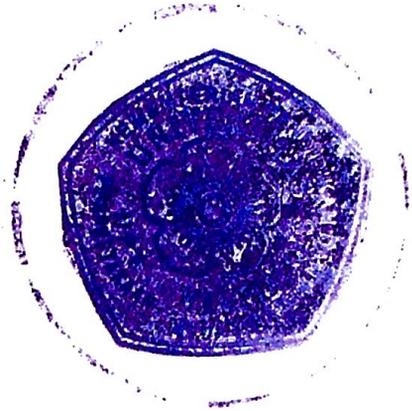
**Skripsi oleh**

**Relli Herniati**

**Nomor Induk Mahasiswa 06101902001**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2014**

**KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM NOVEL *RINDU MARYAM*  
KARYA ARINI HIDAJATI**

**Skripsi oleh**

**Relli Herniati**

**Nomor Induk Mahasiswa 06101902001**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Pembimbing 1: Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.**

**Pembimbing 2: Drs. Ansori, M.Si.**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**PALEMBANG**

**2014**

**KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM NOVEL *RINDU MARYAM*  
KARYA ARINI HIDAJATI**

**Skripsi Oleh :**

**Relli Herniati**

**Nomor Induk Mahasiswa: 06101902001**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**

**Disetujui,**

**Pembimbing I,**



**Dr. Didi Suhendi, S. Pd., M.Hum.**  
**NIP 196910221994031001**

**Pembimbing II,**



**Drs. Ansori, M. Si**  
**NIP 196609191994031002**

**Disahkan,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**Dr. Rita Inderawati, M.Pd.**  
**NIP 196704261991032002**

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT serta sholawat dan salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Ayahanda (Yasmin) dan ibundaku (Kartiwa) yang tercinta yang selalu memberikan doa, memberikan kasih sayang dan cintanya serta yang selalu memberikan semangat serta dukungan yang tiada hentinya kepada anandamu ini.
- ❖ Kakak-kakakku (Muhammad Ishaq, Anugrah Nanti, A. Md) dan ayuk iparku (Dina Maryati dan Henry Andriani, S. Pd) yang selalu memberikan semangat untukku.
- ❖ Keponakkan-keponakanku: Farel Pangestu, Khaira Talita Rumi, Nafisa Kirana Putri, Arella Calista Zery.
- ❖ Dr. Didi Suhendi, S. Pd., M. Hum. dan Drs. Ansori, M.Si yang dengan sabar selalu memberikan bimbingan dan arahannya kepadaku sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
- ❖ Orang yang selalu memberikan semangat, doa dan dukungan yang tiada hentinya, orang yang selalu menginspirasi yaitu: Ahmad Fauzi
- ❖ Sahabat-sahabatku: Rja Ayu Wahyuni, Novi Islami Putri, Zakia Rachmawati, Sevta Abdila, Desi Puspita Sari, Reli Wulandari, Fransisca Apriati Nadeak, Ica Purnama Sari, Mery Mareta Sari, Lailatul Mukji'zat.
- ❖ Teman-teman angkatan 2010 terima kasih atas motivasi serta kerjasamanya.
- ❖ Sahabatku selama berada di bangku Bahasa Inggris: Yesiliana, Saripatul Ulya, Wiwik Isnawati, Asmila Wati, Dessi Nuke Wulandari, Respayana, Yunita, Erinda Febrianti
- ❖ Sahabatku dari kecil hingga sekarang yaitu sahabat karibku: Ratna Aryanti, S. Pd.
- ❖ Pak Noto yang selalu membantu segala keperluan selama ini dan selalu memberi semangat.
- ❖ Agama, bangsa, dan Almamaterku yang selalu menjadi kebanggaanmu.

Motto:

"sesungguhnya tiap-tiap perbuatan itu dengan niat, dan setiap orang tergantung dengan apa yang diniatkan." (H.R. Bukhari Muslim)

## SURAT PERNYATAAN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :Relli Herniati

NIM :06101902001

Program Studi :Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Ketaklangsungan Ekspresi dalam Novel *Rindu Maryam* Karya Arini Hidajati” ini seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di perguruan tinggi. Atas pernyataan ini, saya siap menerima sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila kemudian ditemukan adanya pelanggaran dan atau pengaduan dari pihak terhadap keaslian karya ini.

Palembang, Juni 2014  
Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL

PAJAK MENGGANUN BANGSA  
TGL. 20

AD1B0ACF28217214

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

Relli Herniati

NIM 06101902001

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul *Ketaklaksanaan Ekspresi dalam Novel Rindu Maryam* Karya Arini Hidajati dapat diselesaikandengan lancar tanpa ada hambatan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memper oleh gelar sarjana pendidikan (SI) pada program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Didi Suhendi, M. Hum., sebagai pembimbing 1 dan Drs. Ansori M. Si., sebagai pembimbing dengan sabar dan ikhlas selama menyusun skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP Universitas Sriwijaya Sofendi, M.A., Ph. D., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Dr. Rita Inderawati, M. Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Drs. Ansori, M.Si. yang selama ini telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Perpustakaan FKIP Universitas Sriwijaya, Kepala Perpustakaan Universitas Sriwijaya, dan Kepala Perpustakaan Wilayah Sumatera Selatan yang telah memberikan bantuan sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengajaran bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah-sekolah menengah dan juga sebagai salah satu sarana pengembangan ilmu pengetahuan.

Penulis,

R H



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	5
1.3. Tujuan Penelitian .....	5
1.4. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>7</b>
2.1 Novel .....	7
2.2 Unsur-Unsur Novel .....	7
2.2.1 Tema.....	8
2.2.2 Tokoh dan Penokohan .....	8
2.2.3 Latar .....	9
2.3 Semiotik .....	10
2.4 Ekspresi Tidak Langsung.....	12
2.4.1 Penggantian Arti ( <i>displancing of meaning</i> ) .....	12

2.4.2 Penyimpangan Arti ( <i>distorting of meaning</i> ).....	17
2.4.3 Penciptaan Arti ( <i>creating of meaning</i> ) .....	18
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
3.1 Pendekatan .....	20
3.2 Metode.....	20
3.3 Sumber Data.....	21
3.4 Teknik Analisi Data .....	21
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>23</b>
4.1 Penggantian Arti ( <i>displacing of meaning</i> ).....	23
4.1.1 Metafora .....	23
4.1.2 Metonimia .....	29
4.1.3 Perbandingan ( <i>Simile</i> ) .....	33
4.1.4 Personifikasi .....	35
4.1.5 Sinekdoke .....	38
4.1.6 Allegori.....	40
4.1.7 Perumpamaan Epos .....	44
4.2 Penyimpangan Arti ( <i>distorting of meaning</i> ).....	48
4.2.1 Ambiguitas .....	48
4.2.2 Kontradiksi .....	52
4.2.3 Nonsense .....	52
4.3 Penciptaan Arti ( <i>creating of meaning</i> ).....	58
4.3.1 Enjambemen.....	58
4.3.2 Tipografi.....	67

4.3.3 Homologue .....	68
4.4 Pembahasan .....	69
4.4.1 Pembahasan Hasil Penggantian Arti .....	69
4.4.2 Pembahasan Hasil Penyimpangan Arti .....	71
4.4.3 Pembahasan Hasil Penciptaan Arti .....	71
4.5 Implikasi Hasil Penelitian .....	73
<b>BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>76</b>
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>79</b>

**KETAKLANGSUNGAN EKSPRESI DALAM NOVEL *RINDU MARYAM*  
KARYA ARINI HIDAJATI**

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggantian arti (*displacing of meaning*), bagaimana penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan bagaimana penciptaan arti (*creating of meaning*) dalam novel *Rindu Maryam* karya Arini Hidajati?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti yang terdapat dalam novel *Rindu Maryam* karya Arini Hidajati. Metode dan pendekatan yang digunakan yaitu metode deskriptif dan pendekatan semiotik. Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa novel *Rindu Maryam* sarat akan kata-kata puitis yang hampir sama dengan kata-kata puisi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori ketaklangsungan ekspresi dengan menganalisis penggantian arti yang disebabkan oleh metafora, metonimia, perbandingan, personifikasi, sinekdoke, allegori dan perumpamaan epos, penyimpangan arti yang disebabkan oleh ambiguitas, kontradiksi, dan *nonsense*, dan penciptaan arti yang disebabkan oleh enjambemen, tipografi, dan homologue. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan pada penggantian arti yang sering muncul berupa metafora dan metonimia, penggantian arti yang sedikit muncul adalah perbandingan. Penyimpangan arti yang sering muncul adalah ambiguitas dan *nonsense*. Penciptaan arti yang sering muncul adalah enjambemen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Rindu Maryam* karya Arini Hidajati dapat memberikan masukan dan pembelajaran dalam sastra.

**Kata kunci:** Penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti

---

Skripsi Mahasiswa SI Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP  
Universitas Sriwijaya Palembang

Nama :Relli Herniati

NIM :06101902001

Pembimbing I :Dr. Didi Suhendi, S.Pd., M.Hum.

Pembimbing II:Drs. Ansori, M.Si.

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Karya sastra itu merupakan struktur yang bermakna. Hal ini mengingatkan bahwa karya sastra itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang dipergunakan medium bahasa. Bahasa sebagai medium karya sastra sudah merupakan sistem semiotik atau ketandaan, yaitu sistem ketandaan yang mempunyai arti. Menurut Sobur (2003:143), menyatakan bahwa karya sastra merupakan struktur tanda-tanda yang bermakna, tanpa memperhatikan tanda, maknanya, serta konvensi tanda karya sastra tidak dapat dimengerti secara optimal. Oleh karena itu, di samping sebagai struktur, sastra dapat pula dipandang sebagai tanda (*sign*). Tanda merupakan salah satu kategori simbol. Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain di luar perwujudan bentuk simbolik itu sendiri. Dalam bahasa simbol sering kali diistilahkan sebagai lambang. Menurut Berger (2010: 27), simbol adalah jenis tanda di mana hubungan antara penanda dan petanda seakan-akan bersifat arbitrer. Salah satu karakteristik dari simbol adalah bahwa simbol tak pernah benar-benar arbitrer. Hal ini bukan tanpa alasan karena tidak sempurna ikatan ilmiah antara penanda dan petanda.

Menurut Jabrohim (2012:111), ilmu tanda-tanda, menganggap fenomena masyarakat dan kebudayaan sebagai tanda-tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Sistem ketandaan itu disebut semiotik, begitu juga ilmu yang mempelajari sistem tanda-tanda itu disebut *Semiotik (a)* atau *semiologi*.

Dalam pengertian tanda ada dua prinsip, yaitu penanda (*signifier*) atau yang menandai yang merupakan bentuk tanda, dan petanda (*signified*) atau yang ditandai, yang merupakan arti tanda. Menurut Pradopo (2011:225), berdasarkan

hubungan antara penanda dan petandanya ada tiga jenis tanda yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. *Ikon* adalah tanda yang penandanya dan petandanya menunjukkan hubungan yang bersifat alamiah, yaitu penanda sama dengan petandanya. Misalnya gambar, potret, atau patung. Gambar rumah (penanda) sama dengan rumah yang ditandai (petanda) atau gambar rumah menandai rumah yang sesungguhnya. *Indeks* adalah tanda yang penanda dan petandanya menunjukkan adanya hubungan yang alamiah yang bersifat kausalitas. Misalnya, asap menandai api, mendung menandai hujan. Kalau di langit ada mendung penanda kalau ada hujan. *Simbol* adalah yang penanda dan petandanya tidak menunjukkan adanya hubungan alamiah, hubungan abitrer (semau-maunya) berdasarkan konvensi. Misalnya kata “ibu” (penanda) “menandai orang yang melahirkan kita”. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat konvensional, yaitu artinya ditentukan oleh konvensi.

Secara umum karya sastra dapat dibedakan menjadi tiga macam yakni puisi, prosa, dan drama. Salah satu bentuk karya sastra fiksi yang berupa prosa adalah novel. Novel sebagai karya sastra digunakan pengarang untuk menuangkan pikiran dan perasaannya. Damono (1983:14), berpendapat bahwa novel merupakan *genre* utama sastra dalam industri ini. Novel ialah sastra yang mencerminkan suatu kejadian yang luar biasa karena kejadian ini terlahir dari suatu konflik, seakan-akan seluruh kehidupan mereka, (Jassin dikutip Helmiyati, 2009:6).

Teori dalam penelitian ini menggunakan kajian teori Riffaterre dalam bukunya yang berjudul *Semiotic of poetry* (1978) yang memandang karya sastra sebagai gejala semiotik. Menurut Riffaterre (dalam Mukmin, 2005:29), bahwa karya sastra merupakan ekspresi tidak langsung, yaitu menyatakan suatu hal dengan maksud yang lain. Ketidak langsung ekspresi itu disebabkan oleh (1) penggantian arti (*displacing of meaning*) berupa penggunaan metafora dan metonimi (bahasa kiasan), (2) penyimpangan arti (*distorting of meaning*) berupa penggunaan kontradiksi, ambiguitas, dan nonsense, dan (3) penciptaan arti

(*creating of meaning*) berupa pengorganisasian ruang teks, seperti sajak, tipografi, dan enjambemen.

Alasan penulis memilih novel *Rindu Maryam* ini karena novel ini berbeda dengan novel religi yang lainnya, yang biasanya novel religi hanya menggungkap tentang tobatnya seorang tokoh. Sedangkan pada novel ini banyak terdapat kata-kata yang puitis yang hampir sama dengan kata-kata puisi banyak menggunakan tanda-tanda atau simbol-simbol yang terkandung di dalam novel tersebut. Data awal dalam penelitian ini terdapat gambaran ekspresi tidak langsung. Gambaran itu bisa terlihat dalam kutipan berikut ini.

Bulan separuh menggantung  
Dan temaran setia mengukir langit  
Dua pertiga malam  
Adakah hati masih meragukan keagungan-nya?  
Adakah hati yang berlari dari dunia dan mendatangi tuhan?  
Adakah malam yang indah untuk bercinta tak lagi dirindu  
Jika saja kau hidup berbareng para hati yang suci  
Maka sepuh malam pun masih kurang  
Tuk membengkakkan matamu di ujung pagi  
Didera habis dalam tangis kerinduan akan sang  
Cinta...!  
(Hidajati, 2012:21)

Dalam isi novel tersebut terdapat pengantian arti, seperti kata “Dan temaran setia mengukir langit” pada kata temaran merupakan metafora dari “gelap”, jadi di malam yang gelap itu masih adakah orang yang bangun dan melaksanakan sholat. Pada baris kelima “adakah hati yang berlari dari dunia dan mendatangi tuhan” termasuk Allegori karena melukiskan orang yang segera melaksanakan kewajibannya kepada tuhan yaitu sholat. Dalam baris kesembilan “Tuk membengkakkan matamu di ujung pagi” kata “membengkakkan” merupakan hiperbola.

Berdasarkan objek kajian berupa novel *Rindu Maryam* memakai pendekatan semiotik. Peneliti memilih pendekatan semiotik yang berdasarkan ekspresi tidak

langsung yang disebabkan oleh tiga hal, yaitu (1) penggantian arti (*displacing of meaning*), penggantian arti menurut Riffaterre disebabkan oleh penggunaan metafora dan metonimia dalam karya sastra. Metafora dan metonimia ini dalam arti luasnya untuk menyebut bahasa kiasan pada umumnya, tidak terbatas pada bahasa kiasan metafora dan metonimia saja. Hal ini disebabkan oleh metafora dan metonimia itu merupakan bahasa kiasan yang sangat penting sehingga untuk mengganti bahasa kiasan lainnya, disamping itu ada jenis bahasa kiasan yang lain, yaitu simile (perbandingan), personifikasi, sinekdoki, perumpamaan epos, dan allegori, (Pradopo, 2013:124). (2) Penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dikemukakan oleh Riffaterre (1978:2) bahwa penyimpangan arti itu disebabkan oleh tiga hal, yaitu pertama oleh ambiguitas, kedua oleh kontradiksi, dan ketiga oleh *nonsense*, (Pradopo, 2013:125). dan (3) Penciptaan arti (*creating of meaning*), seperti yang dikemukakan penciptaan arti ini merupakan konvensi keputisan yang berupa bentuk visual yang secara linguistik tidak mempunyai arti, tetapi menimbulkan makna dalam sajak (karya sastra). Jadi, penciptaan arti ini merupakan organisasi teks di luar linguistik.

Penelitian yang menggunakan pendekatan semiotik sudah banyak dilakukan orang, antara lain, dilakukan oleh para mahasiswa seperti berikut ini. Pertama, Septora (2009), mengkaji *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel The Kit Runner karya Khaled Hussein*. Hasil penelitian Septora yaitu menunjukkan bahwa novel *The Kit Runner* karya Khaled Hussein menunjukkan ekspresi semiotik, dalam novel tersebut secara semiotik membentuk suatu simbol bahwa tidak ada kebaikan tanpa keburukan. Kedua, Ernawati (2010), mengkaji *Semiotik dalam Komik Raja Arthur dan Ksatria Meja Bundar Karya M. C. Hall*. Hasil penelitian Ernawati ini yaitu, ia menggunakan pendekatan semiotik dengan analisis sintagmatik dan paradigmatis. Hasil analisis data bahwa tokoh-tokoh yang terdapat dalam komik *Raja Arthur dan Ksatria Meja Bundar* tersebut banyak terdapat tanda-tanda. Ketiga, Handriska (2011), mengkaji *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel Northern Lights 'Cahaya Kutub' Karya Nora Roberts*. Hasil penelitian Handriska ini

menggunakan kode sastra meliputi tema, alur, tokoh dan penokohan, dan latar. Dan kode budaya dilihat melalui tokoh rekaan dan aspek-aspek budaya. Keempat Saputra (2013) *Analisis Semiotik Kumpulan Puisi pada Akhirnya Karya Anwar Putra Bayu*. Hasil penelitian Saputra ini menunjukkan bahwa terdapat ekspresi tidak langsung yang membahas pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, matriks, dan makna inti puisi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian dan pembahasan yang dilakukan. Peneliti menggunakan ketaklangsungan ekspresi yang terbagi menjadi tiga bagian (1) Penggantian arti (*displacing of meaning*), (2) Penyimpangan arti (*distorting of meaning*), dan (3) Penciptaan arti (*creating of meaning*).

## 2. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Ketaklangsungan Ekspresi dalam novel *Rindu Maryam* karya Arini Hidajati?

- 1.) Bagaimanakah penggantian arti (*displacing of meaning*) dalam novel *Rindu Maryam* dipresentasikan?
- 2.) Bagaimanakah penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dalam novel *Rindu maryam* dipresentasikan?
- 3.) Bagaimanakah penciptaan arti (*creating of meaning*) dalam novel *Rindu Maryam* dipresentasikan?

## 3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggantian arti (*displacing of meaning*) dalam novel *Rindu Maryam* karya Arini Hidajati.
- 2.) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penyimpangan arti (*distorting of meaning*) dalam novel *Rindu maryam* karya Arini Hidajati.

3.) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penciptaan arti (*creating of meaning*) dalam novel *Rindu Maryam* karya Arini Hidajati.

#### **4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi para penikmat sastra baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai model pengajaran sastra khususnya novel, dalam memahami novel, serta bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dalam menganalisis sebuah novel khususnya yang berkaitan dengan Ketaklangsungan Ekpresi dalam Novel *Rindu Maryam* Karya Arini Hidajati. Secara praktis hasil penelitian dapat memberikan kontribusi yang dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan bahan pengajaran di sekolah khususnya bagi guru Bahasa dan Sastra Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1995. *Stlistika Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang:IKIP Semarang Press.
- Hidajati, Arini. 2012. *Rindu Maryam*. Jogjakarta:DIVA Press.
- Berger, Asa Arthur. 2010. *Pengantar Semiotika*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Betens. 2001. <http://id.wikipedia.org/wiki/semiotik>. Diakses pada tanggal 25 Januari 2014.
- Darmono, Sapardi Djoko. 1983. *Kesusastraan Indonesia Moderen*. Jakarta Gramedia.
- Endraswara, Suardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Handriska, Lia. 2011. *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel Northern Lights 'Cahaya Kutub' Karya Nora Roberts*. Inderalaya: Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya.
- Jabrohim. (Ed). 2003. *Metodologi Pengertian Sastra*. Yogyakarta: Hinandita Graha.
- Jabrohim, 2012. *Teori Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mukmin, Suhardi. 2005. *Transformasi Ahklak dalam Sastra: Kajian Semiotik Robohnya Surau Kami*. Palembang: Penerbit Unsri.
- Novriza, Ryma Wijaya. 2010. *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel Olenka Karya Budi Darma*. Indrealaya: Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universiti Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011.*Prinsip-prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2013. *Beberapa Teori Sastra Metode Kritik dan Penerapannya*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra. Aroji. 2013. *Analisis Semiotik Kumpulan Puisi pada Akhirnya Karya Anwar Putra Bayu*. Palembang: Skripsi FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sobur, Alex. 2006. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumardjo, Jakob. 1993. *Pendidikan Nilai dan Sastra*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sumardjo dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta. Gramedia.
- Suroto. 1990. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Hanry Guntur. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim penyusun Kemendikbud. 2013. *Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, VIII, IX Semester Gabjil Genap*. Bogor: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.